

**PERAN GURU AGAMA ISLAM DAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENANGANI KASUS *BULLYING* VERBAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(STUDI KASUS SMPN 2 KOTA KOTAMOBAGU)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

ARHIE PRASETYO EKANANDA PAPUTUNGAN
NIM 15.2.3.058



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

2022 M / 1443 H

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Agama dan Kepala Sekolah Dalam Menangani Kasus *Bullying* Verbal di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SMPN 2 Kota Kotamobagu)” yang disusun oleh Arhie Prasetyo Ekananda Paputungan, NIM : 15.2.3.058 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan di pertahankan dalam siding munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 22 Juni 2022 M/ 22 Dzulqaadah 1443 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 22 Juli 2022 M
22 Djuhijah 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Drs. Ishak Talibo, M.pd.I (.....)

Sekretaris : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd (.....)

Munaqisy I : Dr.Dra.Nurhayati, M.Pd.I (.....)

Munaqisy II : Abrari Ilham, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Drs. Ishak Talibo, M.pd.I (.....)

Pembimbing II : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd (.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arhie Prasetyo Ekananda Papatungan
NIM : 15.2.3.058
Tempat Tanggal Lahir : Kotamobagu, 27 Maret 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln Cendana, 014/006 Kelurahan Mogolaing,
Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu,
Prov Sulawesi Utara
Judul : Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah
dalam Menangani Kasus *Bullying* Verbal di Lingkungan
Sekolah Studi Kasus SMP N 2 Kota Kotamobagu

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karena batal demi hukum.

Manado, 29 Mei 2022
Penulis,



Arhie Prasetyo E. Papatungan
NIM : 15.2.3.058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena limpahan rahmat dan karunia dari-Nyalah yang berupa, pengetahuan, kesehatan, ilmu yang bermanfaat serta petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini, dengan judul *"Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah Dalam Menangani Kasus Bullying Verbal di lingkungan Sekolah (studi kasus SMPN 2 Kota Kotamobagu)"*.

Tidak lupa pula sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. kepada keluarganya, sahabatnya dan kita sebagai umatnya hingga di *Yaumul* hisab nanti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik, namun penulis menyadari bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat bahasa atau kalimat yang rancuh, penulis yang keliru serta metode penulisan yang masih kurang benar, hal itu terjadi di luar batas pengetahuan penulis.

Kemudian ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu izinkanlah penulis menghaturkan rasa terima kasih tak terhingga kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado

2. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I., Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si., Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku wakil Rektor I,II dan III Institut Agama Islam Negeri Manado
3. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado
4. Dr. Mutmaimah, M.Pd, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado
5. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado
6. Abrari Ilham, M.Pd Selaku Sekertaris Program Studi Agama Islam Negeri Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado
7. Dr. Ishak Talibo, M.pd.I, dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
8. Seluruh dosen-dosen yang senantiasa memberikan ilmu selama penulis berada di bangku kuliah dan pegawai Institut Agama Islam Negeri Manado dalam pengurusan administrasi skripsi penulis
9. Kepada Kepala Sekolah Irvan A.G. Arif, S.Pd., MM., Guru Agama Islam Herlianti Damopolii, S.Pd.I., serta para guru dan murid SMPN 2 Kota Kotamobagu yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi sebagai bahan dalam penyelesaian penulisan skripsi
10. Teristimewah Kepada kedua orang tua dan nenek tersayang, Bapak Risdianto Papatungan S.Pd, Ibu Hamida Muda dan Nenek Kartini Datungsolang yang telah mengasuh, mendidik,

tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pahala dan surga firdaus, Amiin.

11. Tersayang kepada adik, Fahri Paputungan, Fadilla Paputungan, dan Fatan Paputungan yang menjadi motivasi serta penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan pahala dan surga firdaus.
12. Kepada teman terkasih Keira Nabilla Mahmud, saudara-saudari MAPALA BUMI IAIN MANADO, Anak-anak KAMERAD serta teman-teman angkatan 2015 khususnya fakultas tarbiyah program studi pendidikan agama islam yang telah berbagi wawasan dan pengalaman selama dibangku kuliah. Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Manado, 22 Juni 2022



Arhie Prasetyo E. Paputungan
NIM : 15.2.3.058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAH SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	4
C. Pengertian Judul	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah	13
B. <i>Bullying</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Ruang Lingkup Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan 36

B. Pembahasan 47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

Lampiran-Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Nama Responden
5. Dokumentasi Pada Waktu Penelitian

ABSTRAK

Nama : Arhie Prasetyo Ekananda Papatungan
Nim : 15.2.3.058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah
Dalam
Menangani Kasus Bullying Verbal di Lingkungan
Sekolah (Studi Kasus SMPN 2 Kota Kotamabagu)

Penelitian yang berjudul Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah Dalam Menangani Kasus Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SMPN 2 Kota Kotamabagu) Bertempat Di Jln Tubun No 246, Matali, Kec. Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara, rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah : (1) Apa yang melatar belakangi terjadinya kasus bullying di lingkungan sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu (2) Bagaimana peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus *Bullying* verbal di Sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu (3) Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru agama Islam dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *Bullying* verbal di lingkungan Sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan apa yang melatar belakangi terjadinya kasus *Bulling* Verbal di sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu, menjelaskan juga bagaimana peran guru agama Islam dan Kepala sekolah dalam mengatasi kasus *Bullying* Verbal di sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan peran guru dalam mengantisipasi terjadinya kasus *Bullying* Verbal di lingkungan sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu. Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi satu referensi untuk mengatasi *Bullying*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP N 2 Kota Kotamobagu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, perilaku *bullying* verbal yang ada di sekolah SMP N 2 Kota Kotambagu terjadi karenakan beberapa faktor di antaranya yaitu, pertama faktor internal, dalam hal ini yang mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga tempat tinggal, kedua faktor eksternal atau teman sepermainan dan yang ketiga adalah faktor media sosial. Peran guru agama dan kepala sekolah dalam mangatasi

kasus *Bullying* dengan memperkuat dan penekanan dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan *bullying* contohnya dalam materi Akidah Akhlak serta memberika sosialisasi dampak *bullying* dan memberikan saksi bagi pelaku *bullying*. Faktor pendukung peran guru Agama Islam dan kepala sekolah adalah adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru Agama Islam, Wali kelas dan Guru BK dalam memberikan nasehat atau bimbingan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* sedangkan penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua murid dan siswa dalam penanganan kasus bullying disekolah.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Guru, Perilaku, *Bullying*.

ABSTRACT

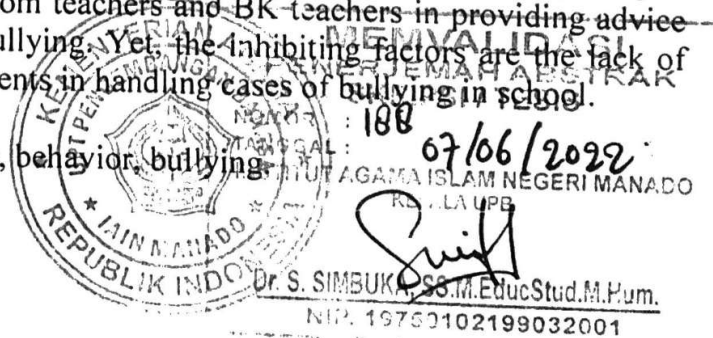
Name : Arhie Prasetyo Ekananda Paputungan
Students ID : 15.2.3.058
Study Program : Islamic Education
Tittle : **The Role of Islamic Education Teachers and School Principal in Handling Verbal Bullying Cases in School (A Case Study on SMP N 2 Kotamubagu City)**

This research entitled the role of Islamic education teachers and principal in handling cases of bullying in school, a case study at SMPN 2 Kotamobagu City Located on Jln Tubun No 246, Matali, Kec. East Kotamobagu, Kotamobagu City, North Sulawesi Province. The formulation of the problems in this research are: (1) What is the causes of bullying cases in SMP N 2 Kotamobagu City (2) What is the role of Islamic education teachers and school principal in dealing with cases of verbal bullying in SMP N 2 Kotamobagu (3) What are the supporting and inhibiting factors of the role of Islamic education teachers in anticipating the occurrence of verbal bullying behavior in SMP N 2 Kotamobagu.

The aims of this research is to describe what is the causes of bullying cases at SMP N 2 Kotamobagu, also to explain how is the role of Islamic education teachers and school principal in overcoming bullying cases at SMP N 2 Kotamobagu, and what are the supporting and inhibiting factors in dealing with bullying cases by realizing the role of teachers in anticipating the occurrence of bullying cases in the school environment of SMP N 2 Kotamobagu City. The results are expected to be a reference for overcoming bullying. This research was qualitative research taken in SMP N 2 Kotamobagu City. Meanwhile, Data were collected by going through observation, interviews, and documentation.

The results show that bullying behavior in SMP N 2 Kotambagu City occur due to several factors, including; firstly, internal factors, in this case the influence was the parents and family where they lived, secondly by having external factors or playmates and thirdly was about the social media factor. Accordingly, the role of Islamic education teachers and school principal in overcoming bullying cases is accomplished by strengthening and emphasizing to explain material related to bullying, for instance, in *Akidah Akhlak* material and providing socialization of the impact of bullying and witnesses for bullies. On the other hand, the supporting factor of the role of Islamic education teachers and school principal is the collaboration among school principal, Islamic education teachers, homeroom teachers and BK teachers in providing advice or guidance to students who are bullying. Yet, the inhibiting factors are the lack of awareness of some parents and students in handling cases of bullying in school.

Keywords: principal's role, teachers, behavior, bullying



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas hidup yang lebih baik, baik dalam diri sendiri, keluarga bangsa, dan negara. Kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh keberhasilan tingkat pendidikan. Negara Indonesia adalah negara berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas di berbagai bidang.

Berdasarkan hakikatnya pendidikan memiliki 2 tujuan yaitu membantu manusia buat menjadi cerdas serta mendorong manusia buat menjadi lebih baik. Ialah insan cerdas lebih praktis dibandingkan mendorong manusia untuk lebih baik. dengan demikian dapat dikatakan bahwa *problem* moral ialah dilema fundamental yang mengisi kehidupan insan kapanpun serta dimanapun.

Di kalangan pelajar kerusakan moral sedang marak terjadi, sikap menyimpang, etika, moral, serta aturan mulai aturan ringan sampai yang berat tak jarang mereka perlihatkan, misalnya di masa ini tak jarang kita jumpai tindak kekerasan (*Bullying*). Sikap negative ini menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan.

Sedangkan di Indonesia telah terdapat upaya perlindungan anak yang tertera dalam undang-undang (UU) Nomor 23 tahun 2002 Bab X A Pasal 28B Ayat 2 tentang perlindungan anak yang berbunyi sebagai

berikut :

"Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi"¹

Bullying adalah merupakan bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seorang (anak) yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Budaya *Bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik di sekolah dasar, biasanya *Bullying* terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana.²

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengidentifikasi adanya pelaporan kekerasan terhadap anak dalam kurung waktu 9 tahun dari 2011- 2019 terdapat 37.381 kasus. Untuk kasus yang mengacu pada klaster *Bullying* baik di pendidikan maupun di sosial media, terdapat 2.473 laporan dan terus meningkat.³

Karena poin *Bullying* terletak pada fenomena sosial, Olweusmen definisikan *Bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *Bullying* di mana pelaku

¹ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Sekertariat Jenderal MPR RI (Jakarta: 2012) h. 156.

² Yuyarti, *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, Journal Educaion, Vol. 9, (Semarang: 2018), h. 53.

³ <https://www.kpai.go.id> di akses pada tanggal 17 nov 2021, jam 19:38

mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Mengacu pada definisi *Bullying* menurut Olweus, Schott memetakan tiga poin yang terdapat pada definisi tersebut. Diantaranya adalah terkait *Bullying* sebagai tindakan agresi individu, *Bullying* sebagai kekerasan sosial, dan *Bullying* sebagai dinamika kelompok disfungsional. *Bullying* merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Perbedaan kekuatan dalam hal ini merujuk pada sebuah persepsi terhadap kapasitas fisik dan mental. Selain itu, perbedaan kekuatan juga terdapat pada jumlah pelaku dan korban.⁴

School Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan yang dialami oleh siswa di sekolah. Pelaku *School Bullying* pada umumnya adalah teman sebaya, siswa yang lebih senior atau bahkan guru. *School Bullying* muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai penghukuman, terutama fisik, akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Lokasi terjadinya tindakan *bullying* biasanya di ruang kelas, toilet, kantin, halaman sekolah, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa, melainkan justru menjadi seperti neraka, tempat yang menakutkan dan membuat trauma bagi korban *Bullying*.

⁴ Yuyarti, *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, Journal Educaion, Vol. 9, (Semarang: 2018), h. 54

Untuk memproteksi anak-anak dari berbagai ancaman perilaku *Bullying*, guru memiliki kontribusi yang sangat penting untuk mengatasi perilaku *Bullying* terhadap siswa di lingkungan sekolah, karena mengingat dapat dikatakan *Bullying* sangat berbahaya bagi siswa, sehingga guru memiliki peranan penting terhadap masa depan siswa, terlebih kepada guru agama Islam yang harus mengajarkan nilai-nilai agama yang berfungsi sebagai sarana pembinaan terhadap pengembangan nilai dan moral siswa.

Dalam Islam sendiri dalam hal bersosial atau hubungan antar manusia (habdulminnanas) selalu mengajarkan adab atau perilaku kita ke sesama. seperti firman Allah dalam QS. Al-hujurat/ 49:11

Terjemahan : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim". (Q.S Al-Hujurat / 49 : 11)

Berdasarkan hasil uraian di atas dan ketertarikan penulis mengenai fenomena kasus *Bullying* di lingkungan sekolah sangat massif akhir-akhir ini, maka dengan ini penulis ingin mengangkat

penelitian dengan Judul "*Peran Guru Agama dan Kepala sekolah dalam menangani kasus Bullying Verbal di lingkungan SMP N 2 Kotamobagu*".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang berkaitan dengan kasus *Bullying* dan keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian maka perlu dibuat fokus penelitian yang jelas, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan terarah pada sasaran yang di harapkan, dengan demikian peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan menjadi sasaran penelitian yaitu:

Peran guru agama islam dan kepala sekolah dalam menagani kasus bullying di lingkungan sekolah yang titik fokusnya berada pada kasus *bullying* verbal, yang di maksud peneliti adalah kekerasan atau bentuk perundungan menggunakan kata kata, sebutan atau panggilan yang menghina.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka bisa dikemukakan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Apa yang melatar belakangi terjadinya kasus *Bullying* verbal di sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu ?
- b. Bagaimana peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam

mengatasi kasus *Bullying* verbal di sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu ?

- c. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam mengantisipasi terjadinya perilaku *Bullying* Verbal di lingkungan sekolah SMPN 2 Kota Kotamobagu ?

C. Pengertian judul

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan ini judul penelitian ini perlu mendapat penjelasan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Peran guru pendidikan Agama Islam.

Guru yaitu suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan pada membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. maka karna itu, pengajar merupakan salah satu unsur pada bidang kependidikan wajib berperan serta secara aktif serta menempatkan kedudukanya sebagai pendidik profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini yang diimplementasikan pada pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.⁵

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali,

Pendidikan Agama Islam adalah pengajar dan pembimbing yang memberikan ilmu pengetahuan kepada individu atau kelompok agar dapat berkembang dan paham secara maksimal tentang ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁶

Jadi konklusi diatas adalah bahwa kiprah guru agama Islam disini sangat penting serta diperlukan yg dimiliki seseorang guru memberi ilmu pengetahuan, mengajarkan ajaran kepercayaan Islam serta membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan dan menghasilkan kepribadian muslim yang barakhlak, sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan didunia dan akhirat.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan asal kata istilah yaitu, pemimpin dan sekolah. istilah kepala dapat diartikan “koordinator” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu forum. Sedangkan sekolah artinya sebuah forum pendidikan dimana sebagai wadah mendapatkan serta memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah bisa didefinisikan sebagai seorang pegawai fungsional pengajar yang diberi tugas buat memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau kawasan dimana terjadi hubungan antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang mendapatkan pelajaran.

1990), h.141.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.43.

3. *Bullying Verbal*

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini *Bullying* adalah salah satu tindakan yang menyalah gunakan kekuatan/ kekuasaan untuk menindas orang yang menurut mereka lemah dan tidak berdaya. Bentuk yang paling umum terjadi pada kasus *Bullying* di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang⁷.

4. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati⁸.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar dalam penulisan penelitian mempunyai arah yang jelas, maka mempunyai tujuan :

- a. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *Bullying Verbal* di SMP N 2 Kota-kotamobagu
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus *Bullying Verbal* di lingkungan sekolah SMP N 2 Kota-Kotamobagu
- c. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang dapat mendukung

⁷ <http://repository.unimus.ac.id/2689/4/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 18 juni 2021 pukul 14.09

⁸ Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung : PT Alumni, 2003), h. 2

dan menghambat peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam mengantisipasi kasus *Bullying* verbal di lingkungan sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan untuk memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis:

a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan *Bullying* verbal bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- 2) Sebagai masukan bagi guru untuk memperhatikan peserta didik mengenai bahaya *Bullying* Verbal sehingga dapat mengetahui dan mencegah perilaku *Bullying* Verbal

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk peneliti selanjutnya yang sejenisnya
- 2) Dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dengan fokus masalah yang sama.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian analisis faktor-faktor penyebab *Bullying* adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Asri Sukur dengan judul " *Pengaruh Kekerasan*

Verbal Orang Tua Terhadap Perilaku Asertif Siswa kelas XII Di SMA Negeri 3 Manado" pada tahun 2019, Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa tingkat variabel kekerasan verbal orang tua sebagai persepsi siswa mengalami kekerasan verbal relatif cukup tinggi. Kemudian pada tingkat variabel perilaku asertif siswa sebagai persepsi siswa mempunyai perilaku asertif yang relatif sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku asertif siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Indawati yang berjudul "*Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang*" pada tahun 2016. Dalam Penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa bentuk perilaku *Bullying* yang terjadi di kelas IV SD I Lukman Hakim Pakisaji yaitu dalam bentuk *bullying* berupa ancaman, berkata jorok, dan mengolok-olok, terbentuknya perilaku *bullying* disebabkan oleh latar belakang keluarga yang kurang rukun, senioritas, dan karakter individu itu sendiri. Upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku *Bullying* siswa kelas IV SD I Lukman Hakim Pakisaji yaitu dengan adanya permasalahan wali kelas memanggil Siswa yang bersangkutan, memasukkan dalam catatan BK.

3. Penelitian oleh Yuli Permata Sari dengan judul "*Fenomena Bullying Siswa Studi Tentang Perilaku Bullying Siswa di Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*" Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, sikap apatis dari lingkungan menyebabkan angka bullying semakin tinggi di lingkungan sekolah. Kedua, keseluruhan pelaku bullying merupakan korban, sehingga korban berubah menjadi seorang pelaku bullying. Ketiga, tujuan korban menjadi pelaku bullying adalah untuk melindungi diri, serta untuk mendapatkan rasa aman dari lingkungannya. Selain itu pelaku juga melakukan bully untuk tujuan membalaskan dendamnya, hal ini karena pelaku pernah menjadi korban. Balas dendam tersebut berupa peniruan dari perlaku yang diterimanya
4. Penelitian oleh Sally Febriyanti Korua dengan judul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Smk Negeri 1 Manado*" Pola asuh orang tua pada remaja di SMK Negeri 1 Manado sebagian besar pola asuh orang tua memiliki pola asuh otoriter. Perilaku bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado sebagai besar dari mereka melakukan perilaku bullying berat. Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying remaja siswa SMK Negeri 1 Manado.
5. Jurnal Pendidikan Agama Islam Oleh Prisca Sanatasya Tamadarage dan Lukman Arsyad yang berjudul "*Peran Guru Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisai Bullying (Perundungan) di MTs Negeri 1 Kota*"

Gorontalo" Didalam jurnal Peran Guru Pendidikan agama Islam bersama sekolah dalam meminimalisasi Bullying melalui dua tahap yaitu tahap pencegahan dan tahap tindak lanjut. Tahap pencegahan dilakukan untuk mencegah serta memfilter terjadinya Bullying dalam lingkungan sekolah. Tahap pencegahan dilakukan melalui sosialisasi kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Dari beberapa penelitian dan jurnal yang relevan di atas, yang menjelaskan tentang kasus *Bullying* terhadap peserta didik di sekolah, maka peneliti merasa perlu meneliti hal yang berbeda lagi dari kasus *Bullying* terhadap peserta didik disekolah. Dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada peran guru Agama Islam dan kepala sekolah dalam mengatasi masalah *Bullying* verbal di sekolah.

Selain hal di atas peneliti juga meneliti tentang bagaimana sikap dari pelaku dan korban kasus *Bullying*, serta bagaimana dampak yang akan di terima oleh pelaku, korban dan siswa lain yang menyaksikan kasus *Bullying*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah

1. Pengertian Guru Agama Islam dan Kepala sekolah

Pengajar ialah orang yang harus diteladani dan ditiru dalam artian orang yang mempunyai kharisma serta wibawa sebagai akibatnya perlu diteladani dan ditiru. istilah pengajar memiliki beberapa kata, yaitu: Ustad, Muallim, serta "Murabbi. kata Muallim lebih menekankan pengajar sebagai guru dan penyampai pengetahuan" (knowledge) dan ilmu (science), istilah Muaddib lebih menekankan pengajar sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik menggunakan keteladanan; sedangkan kata Murabbi lebih menekankan kepada pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah ataupun rohaniah. Sedangkan istilah yg umum dipakai dan mempunyai cakupan makna yang luas dan netral artinya Ustad yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.⁹

Guru wajib bisa menempatkan diri menjadi orang tua ke 2, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali siswa dalam waktu pendidikan ditempuh. Sebabnya pemahaman jiwa serta watak peserta didik diharapkan supaya dapat dengan simpel memahami jiwa serta tabiat peserta didik. Begitulah tugas guru menjadi orang tua ke 2, selesainya orangtua siswa di dalam keluarga tempat tinggal .

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Intraksi Edukatif*. (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2005), h. 32

Berdasarkan penerangan diatas bahwa tugas pengajar tidak simpel. guru wajib melaksanakan tugasnya secara profesional, agar peserta didik dapat menyebarkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Selain tugas-tugas diatas pengajar pula mempunyai tugas menjadi pembimbing pada pelajaran dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan aneka macam masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.

Pendidikan agama islam artinya bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara aporisma sesuai menggunakan ajaran Islam. Jika disingkat, Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan terhadap seseorang supaya ia menjadi muslim semaksimal mungkin. menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan kepercayaan Islam merupakan usaha sadar buat menyiapkan siswa pada meyakini, tahu, menghayati, dan mengamalkan kepercayaan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta atau latihan menggunakan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain pada korelasi kerukunan antar umat beragama pada rakyat buat mewujudkan persatuan nasional.¹⁰ Sedangkan Menurut Marimba, "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75-76.

rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".¹¹

Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional pengajar dan diberikan tugas buat memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau kawasan di mana terjadi hubungan antara pengajar yang memberi pelajaran serta murid sebagai penerima pelajaran¹²

Menurut Mulyasa, pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lain nya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. jika di lihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa di katakan sebagai jenjang karir dari jabatan fungsional guru.¹³

2. Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah

Kiprah pengajar pendidikan agama Islam merupakan pelaku seseorang pendidik untuk menangani dalam satu komponen manusiawi pada proses belajar mengajar, oleh karena itu, pengajar yang ialah galat satu unsur dibidang kependidikan harus berperan dan secara aktif serta

¹¹ Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h.35

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2005) h.83

¹³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) h.43

menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan warga yang selalu berkembang. usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, tahu, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui aktivitas bimbingan, pedagogi, serta atau latihan menggunakan memperhatikan tuntutan buat menghormati kepercayaan lain pada korelasi kerukunan antar umat beragama pada masyarakat buat mewujudkan persatuan nasional.

Peranan pengajar senantiasa menggambarkan pola tingkah laris yang dibutuhkan dalam aneka macam interaksinya baik dengan siswa juga sesama pengajar. Adapun peranan guru pendidikan kepercayaan Islam:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, yang sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. karena itu, guru harus memiliki baku kualitas eksklusif tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin..

b. Pengajar sebagai Guru

Semenjak adanya kehidupan, semenjak itu juga pengajar telah melaksanakan pembelajaran, serta memang hal tadi ialah tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk menelaah sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan tahu materi baku yang dipelajari.

c. Pengajar Merupakan hamba Allah SWT.

Pada antara kiprah-peran yg disebutkan diatas, yang paling mendasar ialah kiprah guru menjadi hamba Allah Swt. menjadi hamba Allah, guru harus benar-benar menyadari bahwa keberadaannya dimuka bumi ini merupakan menjadi khalifah dan harus permanen berbakti dalam bentuk melaksanakan ibadah pada-Nya.

d. Guru sebagai Pembimbing

Peranan ini wajib lebih pada pentingkan, karena kehadiran guru pada sekolah adalah buat membimbing peserta didik menjadi insan dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya..

e. Pengajar Menjadi Penasehat

Guru adalah penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua, meskipun tidak mempunyai latihan khusus sebagai penasehat. siswa sering berhadapan dengan pilihan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan berahlikan kepada guru.

f. Pengajar sebagai Model dan Teladan

Menjadi teladan, tentu saja kepribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan siswa serta orang di lingkungannya yang menganggapnya menjadi pengajar.¹⁴

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

Banyak sekali jenis bimbingan yg harus dilakukan pengajar terutama Guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya::

- a. Bimbingan langsung, yaitu bimbingan yang diberikan guru pada peserta didik untuk menemukan dan membuat dirinya sehingga menjadi seorang yang baik, berdikari dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- b. Bimbingan sosial, yaitu guru yang diberikan pengajar pada peserta didik buat mengenali lingkungan sebagai akibatnya mampu bersosialisasi dengan baik serta sebagai manusia yang bertanggung jawab.
- c. Bimbel, yaitu bimbingan yang diberikan guru pada siswa buat dapat menghasilkan kebiasaan baik, membuat rasa ingin memahami dan menumbuhkan motivasi buat berbagi ilmu pengetahuan.
- d. Bimbingan karir, yaitu bimbingan yang diberikan guru kepada siswa dapat merencanakan dan membangun masa depannya sehingga siswa dapat terarah dengan baik kedepannya.¹⁵

Macam-macam bimbingan yang wajib dilakukan pengajar khususnya pengajar Pendidikan agama Islam, diantaranya:

- a. Bimbingan Preventif, yaitu bimbingan yang bertujuan buat menolong siswa sebelum mereka menghadapi persoalan..
- b. Bimbingan kuratif atau korektif, yaitu bimbingan yang bertujuan

Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37-45

¹⁵ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 79-82.

membantu siswa Jika mereka menghadapi problem yang relatif berat sampai tidak dapat diselesaikan sendiri.

- c. Bimbingan preservatif, yaitu bimbingan yang bertujuan meningkatkan yg telah baik, yang meliputi sifat serta sikap untuk mewujudkan tercapainya penyesuaian diri serta lingkungan, kesehatan jiwa miliknya, kesehatan jasmani serta norma-norma hidup yang sehat, norma untuk belajar atau berteman yang baik serta sebagainya .¹⁶

Menurut Purwanto seorang kepala sekolah seharusnya bisa mempunyai sepuluh macam peran, yaitu : berperan sebagai pelaksana, perencana, sorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah."

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pelaksana (*Exsecutive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya, dia seharusnya bisa memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

b. Peran Kelapa Sekolah Sebagai Perencana (*Planner*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus bisa membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang akan diperbuat

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73-75.

bukan hanya sewenang-wenang saja, tetapi segala perbuatan dan tindakan diperhitungkan dan bertujuan. Menurut Williams dalam Mason perencanaan adalah proses untuk mengantisipasi dan mengubah sesuatu yang belum terjadi, melihat jauh kedepan, mencari solusi yang optimal, yang dirancang untuk meningkatkan dan memaksimalkan manfaat pembangunan secara pasti dan akan menghasilkan hasil yang di kehendaki.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Seorang Ahli (*Expert*)

Kepala sekolah haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab kepemimpinan yang di berikan kepadanya.

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengawas Hubungan Antar Anggota-Anggota Kelompok (*Controller of Internal Relationship*)

Kepala sekolah berperan juga dalam menjaga agar anggota-anggota dalam kelompok tidak terjadi perselisihan dan berusaha untuk membangun hubungan antar kelompok terjalin harmonis.

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Perwakilan dari Kelompok (*Group Representative*)

Kepala sekolah harus mengetahui dan menyadari bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya akan mencerminkan baik buruknya kelompok yang dipimpin olehnya

f. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemberi Ganjaran/Pujian dan Hukuman

Kepala sekolah sebagai pimpinan atau pemegang kedudukan tertinggi dalam kelompok harus bias memberikan

sangsi dan apresiasi terhadap anggota kelompok yang dipimpinnya

g. Peran Kepala Sekolah Wasit dan Sebagai Penengah (*Arboitrator and Modiator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggota kepala sekolah harus dapat bertindak tegas, tidak bias memihak atau mementingkan salah satu anggota kelompok kepala sekolah harus bersikap adil dalam mengambil keputusan.

h. Peran Kepala Sekolah Dalam Memegang Tanggung Jawab Bagi Para Anggota Kelompoknya

Kepala sekolah haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.

i. Peran Kepala Sekolah Sebagai Penata Cita-Cita

Seorang pemimpin hendaklah memiliki cita-cita dan konsep yang baik serta realistis, sehingga dalam menjalankan masa kepemimpinannya mempunyai tujuan dan garis yang tegas menuju kearah yang di cita-citakan.

j. Peran Kepala Sekolah Sebagai Ayah (*Father Figure*)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah atau kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya, dimana seorang Ayah berperan sebagai kepala rumah tangga harus bisa membimbing dan menjaga seluruh anggota keluarganya.

B. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying dari asal kata *Bully*, yaitu suatu "kata" yang mengacu pada

pengertian adanya suatu ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang mengakibatkan gangguan fisik atau psikis bagi korbannya berupa tertekan yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis ataupun keduanya. Bullying bisa pada didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksud mengganggu seseorang yang lebih lemah".¹⁷

Bullying adalah sebuah harapan buat menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara eksklusif oleh seseorang atau kelompok yang lebih bertenaga tidak bertanggung jawab biasanya berulang serta dilakukan dengan senang.¹⁸

Definisi *Bullying* sendiri dari komisi Nasional proteksi anak merupakan kekerasan fisik serta psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau gerombolan terhadap seseorang yang tak mampu mempertahankan diri.¹⁹ bisa dikatakan juga Bullying adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sengaja menghasilkan orang lain takut dan terancam sehingga mengakibatkan anak lain merasa takut, terancam atau membuat tidak senang dengan kondisi sekarang.

Bullying termasuk kedalam kekerasan yang bersifat psikologis karena secara tidak langsung *Bullying* berdampak pada mental orang yang dibuli. *Bullying* yaitu kegiatan atau aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk

¹⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Penerbit Erlangga,2007), Ed. 7, h.213

¹⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta : UI Press,2008), h. 3

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.12

melalui ancaman agresif lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresif lebih lanjut, terror yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.²⁰

Bullying dikategorikan merupakan perilaku anti sosial atau misconduct behavior untuk menyalah gunakan kekuatan kepada korban yang rentan, secara individu maupun kelompok dan kerap terjadi berulang kali. *Bullying* disebut sebagai salah satu bentuk delinkuensi (kenakalan anak) untuk perilaku tersebut melanggar norma masyarakat yang dapat dijatuhkan hukuman oleh lembaga berwajib.

Berdasarkan definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa *Bullying* artinya perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah, tujuannya untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia.

2. Macam-Macam Bentuk *Bullying*

Berdasarkan Wien Ritola terdapat pada bukunya yang berjudul Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan macam-macam dalam *Bullying* sebagai berikut :

a. *Bullying* fisik

Artinya *bullying* yang kasat mata siapapun mampu melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* serta korbannya. model *bullying* fisik diantaranya: Mendorong, menjitak, memukul, menyubit,

²⁰ Nissa Ardilla, *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Prilaku Bullying Pelajar Disekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Jurnal Krimonologi Vol. 5 no 1. 2009), h.58

menginjak kaki serta menjambak. Pada kasus verbal dapat berupa mengejek nama anak lain, menghina, mengucapkan kalimat yang tidak baik untuk mempropokasi. Secara tidak eksklusif, seperti berbagi cerita dusta , mengucilkan, menjadikan peserta didik tertentu menjadi target humor yang menyakitkan, mengirim pesan pendek atau surat yang keji.

b. Bullying Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi berasal luar, penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabdian , pengucilan atau penghindaran. Penghindaran ialah suatu tindakan penyingkiran, merupakan alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar isu itu, tetapi permanen akan mengalami efeknya. Penindasan relasional bisa digunakan untuk mengasingkan atau menolak seseorang teman atau secara sengaja ditujukan buat menghambat persahabatan. sikap ini bisa meliputi sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang proaktif, lirik mata, helaan napas, bahun yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

c. *Cyber Bullying*

Perundungan dunia maya atau yang juga di kenal dengan istilah *cyberbullying* merupakan jenis perundungan yang hadir dengan basis teknologi internet dan sebagian besar di temukan di jaringan sosial media. Bentuknya pun bermacam-macam, mulai dari pesan yang mengandung ancaman atau perkataan kasar, foto, bahkan laman *website* yang tidak lagi

bias di akses atau di ubah dengan maksud tertentu

Mirisnya, pelaku perundungan di dunia maya akan sangat sulit dikenali karena penggunaan jejaring internet dapat menggunakan identitas samara atau identitas buatan. Akan tetapi, siapa pun pelakunya tindak pengintimidasian melalui jaringan internet di dunia maya ini dapat ditetapkan sebagai bentuk *cyberbullying* yang statusnya disamakan dengan perundungan di dunia nyata.²¹

Bullying dapat terjadi di mana saja, biasanya terjadi interaksi sosial antar manusia di lingkungannya, seperti:

- a. Sekolah, biasanya dikenal dengan *SchoolBullying*.
- b. Tempat kerja, disebut *WorkplaceBullying*.
- c. Internet atau teknologi digital, dengan istilah *CyberBullying*.
- d. Lingkungan militer, yang disebut *Militarybullying*.
- e. Kegiatan perpeloncoan, yang disebut *hazing*.²²

3. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Perlakuan atau aktivitas *Bullying* terhadap anak ditimbulkan oleh banyak sekali faktor yang mempengaruhi anak. menurut Suharto, *Bullying* terhadap anak ditimbulkan oleh faktor terdapat pada dalam anak itu sendiri dan terdapat juga faktor dari luar berupa lingkungan famili dan masyarakat, yaitu :

²¹ Ghyna Amanda, *STOP BULLYING* (Bandung : Cemerlang Publishing 2021) h 57-58

²² Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11-12

- a. Anak memiliki cacat tubuh, keterbatasan mental, perbedaan tingkah laku, autism, perilaku terlalu lugu, terdapat temperamen lemah, ketidak tahuan anak-anak akan berdasarkan hak yang dimiliki, anak yang manja kepada pada orang dewasa.
- b. Faktor ekonomi keluarga yang membuat perilaku anak berubah sehingga membuat suatu pola perilaku *negativ*.
- c. Kedua orang tua yang telah bercerai akibatnya perubahan perilaku anak (*broken home*).
- d. Senioritas, menjadi faktor sikap *bullying*, sering juga justru diperluas oleh peserta didik sendiri menjadi kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka impian untuk melanjutkan dilema senioritas terdapat buat hiburan, penyaluran dendam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menerangkan kekuasaan.
- e. Kondisi tempat pendidikan yang tidak kondusif.²³

4. Komponen-Komponen dalam Bullying

a. Pelaku Utama *Bullying*

Inilah aktor primer pelaku bullying. Dialah sang agresor, merupakan provokator, sekaligus pencetus situasi *bullying*. Si pelaku umumnya pelajar atau anak didik yg berbadan besar serta kuat, namun tidak jarang juga ia bertubuh kecil atau sedang namun mempunyai penguasaan psikis yang baik di lingkungan teman temannya. Pelaku *bullying* umumnya

²³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 20-21

menggunakan penanda simpel bisa mengendus calon korbannya. Pada pertemuan pertama, pelaku bullying akan melancarkan aksinya terhadap sang korban.²⁴

Pelaku bullying bisa siapa saja, pimpinan sekolah, pengajar, staf, anak didik, orang tua atau wali peserta didik, bahkan warga . Si pelaku mendapat kepuasan selesainya menekan korbannya yang dalam kondisi takut, gelisah, dan bahkan sorot mata permusuhan asal korbannya sehingga mengakibatkan:

- 1) Arogansi terbentuk di diri mereka.
- 2) Pelaku akan belajar bahwa tidak terdapat risiko apapun setiap melakukan kekerasan.
- 3) Proaktif serta mudah mengancam anak lain yang lebih belia usianya, lebih mungil atau mereka yang tak berdaya. Berpotensi lebih akbar buat menjadi partikelir atau pelaku kriminal serta akan membawa duduk perkara pada pergaulan sosial.

b. Korban Bullying

Ciri-ciri anak menjadi korban bullying, antara lain secara fisik, sandang dan barang yang rusak, kehilangan uang, keluhan fisik, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan serta terlihat kelaparan sebab bekal mereka diambil. Secara sosial terlibat dalam perkelahian di mana mereka terlihat

²⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak*, (Jakarta: Grasido, 2008), h. 14-17.

tidak dapat mempertahankan diri, tak jarang diganggu, terisolasi (terlihat menyendiri) di ketika jam istirahat, berusaha dekat menggunakan orang dewasa di saat jam istirahat, kontak dengan sahabat sekelas yang rendah dan sedikit menerima ajakan dari teman. Secara emosi terlihat cemas, lemah, tidak bahagia dan murung, akan tetapi tidak mampu berkata penyebabnya, terjadi perubahan mood serta perilaku, kemarahan yang meledak-ledak, harga diri rendah, ketakutan buat berangkat ke sekolah serta meminta untuk meninggalkan sekolah. Secara akademik datang tiba kesulitan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan pada kelas, penurunan prestasi pada sekolah dan penurunan konsentrasi, tidak mau berpartisipasi dalam aktivitas kelas dan sering kali meninggalkan kelas. Beberapa karakteristik yang bisa dijadikan korban bullying diantaranya:

- 1) Berfisik mungil, lemah
- 2) Berpenampilan lain berbeda dari yang lain
- 3) Sulit bergaul
- 4) Peserta didik yang minder
- 5) Anak yang canggung (komunikasi yang buruk/bertindak/ berpakaian)
- 6) Anak yang memiliki aksen yang berbeda
- 7) Anak yang diklaim menyebalkan dan menantang bully
- 8) Anak yang kurang mampu (berasal famili yang kurang bisa dari segi ekonomi)
- 9) Anak yang memiliki latarbelakang kurang mirip bodoh, gagap,

serta kekurangan fisik lainnya.²⁵

c. Saksi Bullying

Berhubung situasi bullying menyerupai sebuah pertunjukan, pelaku tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton, disinilah saksi *bullying* menjadi pemirsa sekaligus pemeran dalam sebuah situasi *bullying*. Para saksi bullying yang terlibat pada dalamnya sering kali diklaim sebagai observer atau watcher yang tidak melakukan apa-apa buat menghentikan bullying atau menjadi aktif terlibat pada mendukung *bullying*.²⁶

Terkadang aksi bullying menyerupai sebuah pertunjukan dia tidak akan berlangsung tanpa adanya penonton para saksi berperan dan menggunakan dua cara yaitu menggunakan aktif menyoraki serta mendukung pelaku atau diam bersikap acuh tidak acuh. Saksi aktif berseru dan turut menertawakan korban bullying yang tengah pada aniaya, mampu menjadi anggota geng yang dipimpin sang pelaku bullying. Adapun saksi pasif yang juga berada di arena bullying lebih memilih diam sebab alasan yang masuk akal yaitu takut bila dia melakukan intervensi ia akan turut menjadi korban.

Anak-anak yang terlibat dalam perkara kekerasan, baik menjadi pelaku bullying, korban atau hanya penonton, semuanya berisiko. Bila dibiarkan serta tidak diawasi, maka para pelaku bullying itu menjadi tak

²⁵ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak*, (Jakarta: Grasido, 2008), h. 16.

²⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak*, (Jakarta: Grasido, 2008), h. 20.

sensitif terhadap penderitaan orang lain dan kian lama kian tidak menyadari sifat anti sosial.

5. Cara Mengatasi *Bullying*

Untuk mengurangi atau pencegahan agar tidak menjadi sasaran tindakan *Bullying* antara lain:

- a. Bantulah anak kecil dan remaja menumbuhkan self-esteem (harga diri) yang baik. Anak per-self esteem baik akan bersikap dan berfikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya.
- b. Mempunyai banyak teman, bergabung dengan group yang berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian.
- c. Perkembangan keterampilan sosial untuk menghadapi *Bullying*, baik sebagai sasaran atau sebagai saksi, dan bagaimana cara bantuan jika mendapat perlakuan *Bullying*.

Berikut beberapa program yang bisa dilakukan sang pengajar di Sekolah pada mengatasi masalah *bullying*, diantaranya:

- a. Membuat kebijakan
- b. Hadiah motivasi kepada pengajar
- c. Melakukan pengenalan terkait menggunakan apa itu bullying, akibat yang diakibatkan, serta pertolongan yang didapatkan siswa.
- d. Melakukan supervisi dan monitoring perilaku peserta didik pada luar kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian dalam penulisan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan hasil kata kata tertulis di traskip melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena di dasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying verbal di lingkungan sekolah SMP N 2 Kota-kotamobagu Menurut S.Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang di hasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang di amati.penelitian kualitatif mengacup pada suatu maksud atau arti, konsep konsep, definisi, karakteristik, simbol simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.²⁷

Metode penelitian berasal dari kata metode artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan²⁸. Metode berisi tahapan tahapan untuk mencapai tujuan dan bentuk pengorganisasian bahan, strategi penyampaian, dan pengolahan kegiatan.

Penelitian merupakan suatu aktivitas guna mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Metode penelitian artinya suatu ilmu yang menelaah cara cara melakukan

²⁷ S.Margono, *Metode Peneltiaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cip
ta, 2010), h. 40.

²⁸ Colid Nasbuko,H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,
2015), h.1

pengamatan menggunakan pemikiran yang secara terpadu melalui tahapan tahapan yang di susun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data data, sehingga dapat di pergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

B. Ruang lingkup penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang di teliti baik perorang, benda mati, atau pun lembaga subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenai kesimpulan penelitian titik. Dalam penelitian ini subjek adalah guru agama Islam dan kepala sekolah.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang di teliti. Objek penelitian ini adalah peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying verbal di lingkungan sekolah SMP N 2 Kota-kotamobagu

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian di lakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di sekolah SMP N 2 Kota-Kotamobagu dalam kurun waktu 1 bulan dimulai dari tanggal 02 Novermber 2021 - 02 Desember 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Buat Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti memakai

metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja. Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data data dilakukan dengan cara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. pada dasarnya teknik observasi dilakukan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan peneliti atas perubahan tersebut.

Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan terhadap peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus *Bullying Verbal* di lingkungan sekolah SMPN 2 Kota Kotamobagu

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dapat mengingat lebih banyak fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada di tempat penelitian di SMPN 2 Kota Kotamobagu.

2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung atau interview dengan responden, dan kegiatan dilakukan secara lisan.²⁹

²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* , (Jakarta: Rineka

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru Agama Islam yaitu Herlianti Damopolii, S.Pd.I dan Kepala Sekolah Irvan A. G. Arif, S.Pd., MM., serta beberapa murid SMPN 2 Kota Kotamobagu. Wawancara yang dilakukan kepada guru Agama Islam dan Kepala Sekolah bermanfaat untuk menguatkan hasil observasi dan menambah informasi tentang peran guru Agama Islam dan Kepala Sekolah dalam menangani kasus *Bullying Verbal* di lingkungan sekolah SMPN 2 Kota Kotamobagu.

3. Metode Dokumentasi

Selain melakukan metode observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip, termasuk juga buku tentang teori, opini, dalil atau hukum dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.³⁰

Informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan di jadikan sebagai sumber data yang eksplisit adapun jenis jenis dokumen tersebut seperti surat, pengumuman resmi, penelitian yang sama, artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.

Dokumentasi yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah foto foto kegiatan atau peristiwa pada saat penelitian. dokumentasi ini bertujuan untuk mempermudah mengecek suatu kebenaran dari peristiwa, sehingga

Cipta, 2015), h. 62.

³⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.26

suatau penelitian menjadi valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lainnya. Sehingga dapat muda di pahami. analisis data di lakukan dengan mengorganisasikan data, memaparkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.³¹

Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. data kualitatif artinya data yg berbentuk kalimat, gambar. Metode analisis data adalah metode buat menganalisis data data yang sudah terkumpul berasal lapangan. sehabis data data terkumpul, langka selanjutnya merupakan di analisis buat membentuk kesimpulan yang tepat dan sinkron menggunakan problem yang terdapat jenis berasal penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pada mengelolah data melalui 3 tahap :

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal hal yang utama, menfokuskan di hal hal yang krusial. menggunakan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yg jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.334.

pengumpulan data selanjutnya.³²

2. Data Display

Memudahkan buat tahu apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang sudah pada pahami untuk mengecek apakah peneliti telah tahu apa yang pada displaykan³³

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum perna ada.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.338.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Temuan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah, yakni SMPN 2 Kota Kotamobagu merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di Kotamobagu yang terletak di JL Satsuit Tubun, No 246, Desa Matali Kec. Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Untuk lebih jelasnya tentang deskripsi sekolah bisa dilihat dala profil sekolah SMPN 2 Kota Kotamobagu.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMPN 2 Kota Kotamobagu

SMPN 2 Kota Kotamobagu adalah sekolah menengah pertama (SMP) negeri yang berlokasi di Jl. Satsuit Tubun, No 246, Desa Matali, SMPN 2 Kota Kotamobagu di dirikan pada tanggal 14 September 1963 atas keputusan dari Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia. Awalnya SMPN 2 Kota Kotamobagu adalah salah satu sekolah swasta yang bernama SMP 2. Peralihan nama dari SMP 2 menjadi SMPN 2 Kota Kotamobagu dikarenakan adanya rencana dari Departemen kementerian pendidikan dasar dan kebudayaan tentang usulan pembukaan, pemecahan dan pengambil alihan SMP tahun pelajaran 1963 / 1964.

Pada waktu berdiri sekolah terdapat 4 ruangan kelas untuk kelas 1, 3 ruangan kelas untuk kelas 2 dan 2 ruangan kelas untuk kelas 3. sementara untuk kepala sekolah dan tenaga pengajar di tunjuk langsung oleh bapak

prof. Dr priyono selaku Kepala Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Hingga saat ini SMPN 2 Kota Kotamobagu masih diminati oleh para tamatan SD, karena banyaknya prestasi yang dimiliki oleh sekolah serta beberapa ekstrakurikuler yang ada disekolah. Bukan hanya siswa lulusan SD tetapi juga para orang tua mempercayakan anaknya untuk bersekolah di SMP N 2 Kota Kotamobagu agar supaya bisa menyalurkan minat dan bakat anak.³⁴

3. Visi dan Misi SMPN 2 Kota Kotamobagu

a. Visi SMPN 2 Kota Kotamobagu

Membentuk generasi yang beriman, cerdas berkarakter, terampil, berdaya saing, mandiri dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMPN 2 Kota Kotamobagu

- 1) Menanamkan nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam keseluruhan kegiatan sekolah hingga terjalin hubungan keluarga yang erat dalam lingkungan sekolah dan pemerintah.
- 3) Mengasah kecerdasan siswa melalui pembiasaan literasi dan pengembangan ilmu pengetahuan secara terarah dan kesinambungan.
- 4) Mengembangkan keterampilan, kemandirian dan tanggungjawab.

³⁴ Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia, *SK NO 61*, Djakarta 1963.

- 5) Mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

c. Profi Sekolah

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kotamobagu
- b) Alamat/ Desa : Jl. Satsuit Tubun, No 246, Desa Matali
- c) Kecamatan : Kotamobagu Timur
- d) Kota : Kotamobagu
- e) No Telpon : 043421930
- f) Status Akreditasi Sekolah : Terakreditasi B
- g) Waktu Belajar
 - Masuk : Jam 07.15
 - Istirahat : Jam 11.45 - 12.15
 - Keluar : Jam 13.45
- h) Status Tanah : Milik Pemkot KK
- i) Luas Tanah : 4300 M2
- j) Luas Bangunan : 3200 M2
- k) Luas Halaman / Taman : 300 M2 / 250 M2

4. Program Kerja Guru Agama Islam

a. Program Pengembangan Kompetensi Paedagogik

- 1) Mengadakan berbagai kegiatan guna meningkatkan

pemahaman terhadap KTSP meliputi :

- a) Analisis SK-KD dan materi PAI
 - b) Penjabaran dalam indikator pencapaian hasil
 - c) Penyusunan silabus
 - d) Penyusunan RPP
 - e) Penyusunan Program tahunan dan Program Semester
 - f) Analisis hari efektif
 - g) Pembahasan tentang Pembuatan dan Pemanfaatan Media.
- 2) Menyusun bahan ajar dan lembar kerja peserta didik
 - 3) Membuat dan mensosialisasikan model-model pembelajaran dan metodologi pembelajaran PAI yang meliputi Al-Qur'an, Al Hadits, Aqidah Tarikh, Akhlak dan Fiqih
 - 4) Menyusun teknik evaluasi, termasuk cara menyusun soal, sistem scoring dan tindak lanjut
 - 5) Membahas tentang permasalahan peserta didik
 - 6) Mengadakan bedah buku materi ajar, penunjang, pedoman guru, perpustakaan PAI, panduan pengamalan ibadah dan akhlak mulia
 - 7) Mengadakan buku pintar MGMP
 - 8) Menghidupkan Pokja
- b. Program Pengembangan Kompetensi Kepribadian
- 1) Menyelenggarakan majelis mudzakar
 - 2) Menyelenggarakan majelis ta'lim

- 3) Menggalakkan badan Amil Zakat Infak dan Sadaqah (BAZIS)
 - 4) Menggalang pendanaan dari iuran anggota dan peserta didik
 - 5) Mengefektifkan ibadah jumat
- c. Program Pengembangan Kompetensi Profesional
- 1) Menyelenggarakan seminar, loka karya, workshop, diklat atau kegiatan lain yang relevan
 - 2) Mengkoordinir kegiatan penulis karya ilmiah bagi anggota
 - 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir bagi anggota dalam pengembangan agama dalam kehidupan modern/globalisasi
 - 4) Mengadakan kegiatan yang bersifat kompotitif/lomba yang terdiri dari MAPSI/pentas PAI atau kegiatan lain bagi peserta didik baik secara mandiri maupun kerja sama dengan lembaga lain
 - 5) Bersama-sama instansi terkait mengadakan kegiatan lomba bagi guru Pendidikan Agama Islam
- d. Program Pengembangan Kompetensi Sosial
- 1) Menyelenggarakan karya wisata
 - 2) Menyelenggarakan / merintis berdirinya koperasi bagi anggota atau badan usaha lain yang produktif
 - 3) Menjalin hubungan kerja sama dengan lintas sektoral, masyarakat pihat lain yang tidak mengikat
 - 4) Menyelenggarakan study banding

- 5) Mencari solusi atas kasus tertentu yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, Menyusun rekomendasi untuk di sampaikan kepada imstitusi dan lembaga pemerintah yang berwenang

5. Program Kerja Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator/ Pendidik
 - 1) Kemampuan membimbing guru
 - a) Kemampuan memimbing program pengajar/BK
 - b) Melaksanakan program pengajaran/BK
 - c) Melaksanakan evaluasi dan analisa hasil evaluasi
 - d) Melaksanakan program perbaikan/ pengajaran
 - 2) Kemampuan membimbing karyawan
 - a) Kemampuan membimbing karyawan dalam menyusun program kerja
 - b) Kemampuan mendingmbing karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari
 - 3) Kemampuan membimbing siswa dan siswi
 - a) Kemampuan membimbing siswa dala kegiatan ekstrakulikuler
 - b) Kemampuan membimbing OSIS
 - c) Kemampuan membimbing siswa mengikuti lomba
 - 4) Kemampuan membimbing staf
 - a) Melalui pendidikan dan pelatihan

- b) Melalui pertemuan sejawat MGMP/ MGBK
 - c) Melalui seminar/ diskusi
 - d) Melalui bahan bacaan
 - e) Memperhatikan kenaikan pangkat
 - f) Mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon KS.
- 5) Kemampuan belajar/ mengikuti perkembangan IPTEK
- a) Melalui pendidikan/ pelatihan
 - b) Melalui pertemuan profesi/ MKKS
 - c) Melalui seminar/ diskusi
 - d) Melalui bahan bacaan
- 6) Kemampuan memberi contoh mengajar yang baik
- a) Melalui jadwal mengajar minimal 6 jam perminggu
 - b) Memiliki prota, program semester, SP, RP, dan daftar nilai

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer/ Manager

- 1) Kemampuan menyusun program
- a) Memiliki Program Jangka Panjang (5 tahun)
 - b) Memiliki Program Jangka Menengah
 - c) Memiliki Program Jangka Pendek (1 tahun)
- 2) Kemampuan Menyusun Organisasi / Personalia
- a) Memiliki Susunan Program Sekolah
 - b) Memiliki Personalia Pendukung
 - c) Menyusun Personalia Untuk kegiatan Temporer
- 3) Kemampuan Menggerakkan Staf, Guru dan Karyawan

- a) Memberikan Arah
- b) Mengkordinasikan staf yang melaksanakan tugas
- 4) Kemampuan Mengoptimalkan sumber daya sekolah
 - a) Memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal
 - b) Memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal
 - c) Membuat sarana / prasarana milik sekolah
- 3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
 - 1) Kemampuan Mengelola Administrasi KBM dan BK
 - a) Memiliki Kelengkapan Data Administrasi KBM
 - b) Memiliki Kelengkapan Data Administrasi BK
 - 2) Kemampuan Mengelola Administrasi kesiswaan
 - a) Memiliki Kelengkapan Data Administrasi Kesiswaan
 - b) Memiliki Kelengkapan Data Kegiatan Ekstrakurikuler
 - 3) Kemampuan Mengelola Administrasi Ketenagaan
 - a) Memiliki kelengkapan data administrasi tenaga guru
 - b) Memiliki kelengkapan data administrasi tenaga karyawan
 - 4) Kemampuan mengelola administrasi keuangan
 - a) Memiliki administrasi keuangan rutin
 - b) Memiliki administrasi keuangan OFF
 - c) Memiliki administrasi keuangan
 - 5) Kemampuan mengelola administrasi sarana / prasarana
 - a) Memiliki data administrasi gedung dan ruangan
 - b) Memiliki data administrasi mebel

- c) Memiliki kelengkapan data administrasi laboratorium
- d) Memiliki kelengkapan data perpustakaan
- 6) Kemampuan mengelolah administrasi persuratan
 - a) Memiliki data administrasi surat keluar
 - b) Memiliki data administrasi surat masuk
 - c) Memiliki data administrasi surat keputusan
- 4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor / Penyelia
 - 1) Kemampuan menyusun program supervisi
 - a) Memiliki program supervisi KBM dan BK
 - b) Memiliki Program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Kemampuan melakukan program supervisi
 - a) Memiliki program supervisi kelas / klinis
 - b) Melaksanakan program supervisi dadakan (klinis)
 - c) Melaksanakan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Kemampuan menggunakan hasil supervisi
 - a) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan guru dan karyawan
 - b) Memanfaatkan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah
- 5. Kepala Sekolah Sebagai Leader / Pemimpin
 - 1) Memiliki kepribadian yang kuat
 - a) Jujur

- b) Percaya diri
 - c) Bertanggung jawab
- 2) Memahami kondisi anak buah dengan baik
 - a) Memahami kondisi guru
 - b) Memahami kondisi karyawan
 - c) Memahami kondisi siswa
 - 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 - a) Memahami visi tentang sekolah yang di pimpinya
 - b) Memahami visi yang di emban sekolah
 - 4) Memiliki kemampuan mengambil keputusan
 - a) Mampu mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah
 - b) Mampu mengambil keputusan untuk urusan ekstern sekolah
 - 5) Memiliki kemampuan berkomunikasi
 - a) Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik
 - b) Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan
6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator
- 1) Kemampuan mencari / menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah
 - a) Mampu mencari gagasan baru
 - b) Mampu memilih gagasan
 - 2) Kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah

- a) Mampu melakukan pembaharuan di bidang KBM / BK
- b) Mampu melakukan pembaruan di bidang pengadaan dan pembinaan guru dan karyawan
- c) Mampu melakukan pembaruan di bidang kegiatan ekstrakurikuler
- d) Mampu melakukan pembaruan dalam menggali sumber daya KOMITE SEKOLAH dan masyarakat

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

- 1) Kemampuan mengatur suasana kerja (fisik)
 - a) Mampu mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
 - b) Mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk KBM dan BK
 - c) Mampu mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk praktikum
 - d) Mampu mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
 - e) Mampu mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 2) Kemampuan mengatur suasana kerja (non fisik)
 - a) Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru
 - b) Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis

sesama karyawan

- c) Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru dan karyawan
 - d) Mampu Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah dan lingkungan
- 3) Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman
- a) Mampu menerapkan prinsip penghargaan (reward)
 - b) Mampu menerapkan Prinsip - Prinsip hukuman (punishment)

B. PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Terjadinya bullying di SMPN 2 Kota kotamobagu

Perundungan atau bullying pertama kali digunakan pada tahun 1530 dan memiliki arti "*sweetheart*". Kata ini dapat ditunjukkan kepada siapa pun, baik laki laki maupun perempuan. Walaupun begitu terdapat pergeseran makna sekitar abad ke-17 karena kata "*bully*", kemudian digunakan sebagai bentuk pelecehan.

Perundungan adalah hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang menggunakan perkataan atau perbuatan secara intens dan berulang pada seseorang atau sekelompok orang lainnya, sehingga menimbulkan tekanan. Biasanya, bentuk perilaku ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki banyak pengaruh atau kekuatan lebih besar terhadap seseorang.

Perundungan tidak sama dengan konflik antara dua orang atau

sebuah perkelahian. Perundungan juga tidak sama dengan sekedar tidak menyukai seseorang, walaupun memang ada bentuk perundungan yang diakibatkan oleh rasa saling benci.

Beberapa contoh perilaku yang termasuk dalam kategori perundungan atau *bullying*, seperti pengucilan, melakukan hal yang tidak menyenangkan terhadap seseorang, memberikan tatapan tidak sopan, bersikap kasar, menyebut panggilan dengan nama yang mengganggu, mengoda dengan hal negatif, menyebarkan rumor atau kebohongan, melecehkan seseorang berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, atau keterbatasan fisik serta mental, atau mengambil keuntungan dari kekuasaan jabatan.

Dari hasil penelitian di lapangan, dapat peneliti jabarkan beberapa temuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama islam, dan beberapa siswa sebagai berikut :

1) Faktor Internal (Keluarga)

Faktor yang sering mempengaruhi terjadinya kasus bullying berkaitan dengan keluarga berdasarkan hasil wawancara bersama kapala sekolah SMPN 2 Kota Kotamobagu, beliau menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya bullying di lingkungan sekolah adalah dari keluarganya sendiri. Terkait penjelasan saya meminta salah satu narasumber Bapak irvan.S.Pd.MM selaku kepala sekolah SMPN 2 Kota Kotamabgu sebagi berikut hasil wawancaranya

"Kalau berbicara tentang kasus bullying yang menjadi penyebabnya seperti bamake, atau ada sapaan sapaan julukan yang menghina,

biasa hal hal seperti itu bawaan dari lingkungan khususnya lingkungan dirumah akhirnya itu yang mereka lakukan di dalam lingkungan sekolah"³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, dapat di simpulkan bahwa disekolah tidak pernah mengajarkan *bullying* kepada siswa/siswi, perilaku negative yang terjadi disekolah itu diakibatkan dari lingkungan dirumah, hal tersebut didasarkan perilaku yang diadaptasi ketika seorang individu tumbuh dan menjadi seorang remaja. Ketika remaja tidak memiliki pandangan hidup atau pedoman dalam memilih kelompok bermain, remaja dapat terjebak dalam kegiatan-kegiatan kenakalan.

2) Faktor Eksternal (Teman Sebaya dan Lingkungan)

Teman sepermainan atau teman sebaya dapat membawa dampak yang negatif untuk melakukan hal yang menyimpang. salah satunya dengan perilaku bullying teman sebaya adalah teman yang memiliki persamaan usia ataupun jenjang pendidikan. Pada masanya remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung kepada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya.

Dalam kaitanya dengan faktor teman sebaya Guru Bimbingan Konseling (BK) SMPN 2 Kotamobagu Ibu leni Balaati S.Pd menjelaskan faktor yang berkaitan dengan teman sebaya dalam perilaku bullying sebagai berikut :

"selama saya di sekolah SMPN 2 kotamobagu biasanya ada perkumpulan siswa-siswa bgtu de, kebanyakan mereka yang melakukan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Irvan A.G.Arif, S.Pd.MM Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Kota-Kotamobagu, Pada hari Kamis, 4 November 2021.

bullying tujuannya agar anak-anak di sekolah merasa takut.³⁶

Terkait dengan penjelasan di atas saya meminta salah satu siswi dengan nama Nabila dari kelas IXA untuk menceritakan tentang bullying di lingkungan sekolah

"Biasanya di kelas pada saat jam kosong saya sering menjaili sisi karena sisi sering berpakaian culun atau tidak modis dan juga pendiam ka, sehingga saya sering mengejek sisi karena cara berpakaianya dan sikapnya yang pendiam ka mau di ajak ngobrol ee orangnya cman diam diam aja ka kayak ngak punya mulut itu yg membuat saya jengkel ka."³⁷

Hasil wawancara terhadap narasumber disimpulkan bahwa terdapat faktor sosial-ekonomi dalam kasus bullying di sekolah SMPN 2 Kota Kotamabagu, penyebab dapat dilihat dari adanya perbedaan lifestyle siswa, mereka yang hidup dalam tingkat ekonomi kelas bawah akan berbuat sesuai dengan pola pikir siswa untuk memnuhi kebutuhan hidupnya sehingga tak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi bullying secara verbal antar siswa.

3) Faktor Media Massa

Seperti yang kita ketahui bersama di jaman milenial ini media massa seperti televisi, sosial media, koran, majalah sampai radio sangat mudah untuk di akses sehingga mempermudah kebanyakan orang untuk mendapat berbagai informasi. Tak jarang jika media massa dapat menimbulkan dampak negatif seperti perlakuan bullying bagi yang melihat

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Leni Balaati, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Selasa, 9 November 2021

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ismi Nabila Bonok, Siswi SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Senin, 15 November 2021

terutama di kalangan remaja. *Bullying* sering di pertontonkan dan digambarkan sebagai perilaku lucu sehingga *bullying* dapat di terima sebagai hal yang wajar.

Terkait dengan penjelasan diatas saya meminta salah satu siswa dengan nama Ikmal dari kelas IX A, dia menyatakan :

"saya biasanya nonton youtube di handphone ka, sering liat video prank (jailin teman) saya pikir itu lucu jadi saya lakukan kepada teman saya seperti yang saya liat di video ka"³⁸

Bullying di kalangan pelajar di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan semakin menguatnya *cyberbullying*. Berbeda dengan *traditional bullying*, *cyberbullying* memiliki karakteristik yang berbeda. Di era revolusi industri 4.0 yang menjadi pemicu terjadinya *cyberbullying* adalah anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru. Penyebab utamanya adalah kedua orang tua hanya mampu memberikan nafkah lahir kepada anaknya, yaitu memenuhi kebutuhan materi, tetapi tidak menyediakan waktu untuk menjalin hubungan dan kebersamaan dengan keluarga.

2. Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* Verbal di Lingkungan Sekolah

Peran guru adalah sebagai pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjala tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya, sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para peserta didik sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya

³⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ikmal Makalalag, Siswa SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Senin, 15 November 2021

dapat menjadi motifasi bagi siswanya.³⁹ Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran.

a. Peran Guru Agama Islam

Di dunia pendidikan Tugas dari seorang guru Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun lebih dari itu yakni menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlak baik.

Terkait dengan penjelasan di atas saya meminta salah satu guru agama Islam dengan nama ibu Herlianti Damopolii SPd.I, dia menyatakan :

"Mengenai kasus bullying saya lebih memperkuat penekanan dalam menjelaskan beberapa judul atau materi yang berkaitan dengan bullying, contoh materinya adalah pembelajaran perilaku atau akidah akhlak, selain memperkuat penekanan saya juga sering kali mengulang-ulang (evaluasi) materi"⁴⁰

Pencegahan kasus bullying sangat penting untuk di lakukan agar kualitas pendidikan di SMP N 2 Kota kotamobagu akan menjadi lebih baik dan lebih berkualitas, penjelasan dari ibu Herlianti Damopolii SPd.I :

"Pencegahan bullying yang dilakukan di SMP N 2 Kota Kotamobagu adalah guru menerapkan sanksi bagi siswa yang melakukan bullying terhadap temanya, seperti siswa memanggil siswa lain dengan julukan ejekan, maka guru memberikan hukuman dengan cara menasehati melalui pendekatan emosional. Jika siswa

³⁹ Amiruddin *Peran Guru Pkn Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMPN 10 Palu*, Vol 1 No 1 (Palu: 2013), h.9.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlianti Damopolii, S.Pd Selaku Guru Agama Islam di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Senin, 8 November 2021.

melakukan perilaku bullying berupa kekerasan fisik maka akan di tangani atau di serahkan kepada walik kelas, guru BK dan kepala sekolah.⁴¹

Sama halnya dengan penjelasan dari Guru Agama Islam di atas, Guru BK juga menjelaskan bahwa :

"di sekolah belum ada kasus bullying yang berat, yang ada biasanya hanya kasus antar siswa yang saling mengejek dan selalu diselesaikan di ruangan BK tidak sampai keluar sekolah, dan hukuman yang diberikan hanya sebatas membuat surat pernyataan bahwa tidak lagi melakukan bullying.⁴²

Mengutip dari Teori Heineman dan Olweus bahwasanya ada 3 (tiga) model pencegahan bullying yang mampu mengatasi bullying dengan efektif

- 1) Model Transteori di pandang efektif untuk mengenal masalah bullying, mulai dari pengertian sampai upaya mencegah dan pengujianya. model transteori merupakan salah satu metode penyadaran bahaya bullying yang bersifat ajakan, mudah di pahami, bertahap namun relatif cepat dan aman, bagi orang tua, guru ataupun anak, korban maupun pelaku dalam setiap tahapanya selalu muncul rasa keingintahuan, hasrat dan upaya yang lebih besar untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.
- 2) Support network berfungsi untuk membantu jalanya tahapan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlianti Damopolii, S.Pd Selaku Guru Agama Islam di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Senin, 8 November 2021

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Leni Balaati, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Selasa, 9 November 2021.

transteori. support network adalah program untuk melakukan upaya komunikasi antara pihak sekolah dan komunitasnya. dalam upaya pencegahan bullying, support network perlu dilakukan terlebih dahulu, yakni dengan menggalang berkumpulnya seluruh komunitas sekolah untuk di satukan pemahamannya dan ketertiban mereka secara bersamaan mengenai bullying

- 3) Program SAHABAT dengan dasar dasar nilai kasih sayang, harmoni, baik budi, dan tanggung jawab adalah contoh program yang mengandung nilai sosial paling mendasar yang memudahkan ke dua model di atas dapat di laksanakan secara nyata, terkontrol, individual maupun kelompok/bersama sama, terorganisasi dan efektif mencegah bullying melalui pelatihan perbaikan perilaku anak-anak.⁴³

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi kasus *bullying verbal* di SMPN 2 Kota Kotamabagu sangatlah penting dalam membangun nilai-nilai karakter yang lebih mengedepankan perilaku dan sikap secara spiritual siswa. Pada dasarnya bullying disini kalau dilihat secara prosedur sekolah bahwa yang mengatasi adalah guru bimbingan konseling apabila guru bimbingan konseling tidak sanggup menangani kasus bullying maka akan diserahkan kepada kepala sekolah dan tidak terlepas dari peranan

⁴³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 26-27

guru pendidikan agama islam dalam ikut serta walaupun sebatas pemberian bimbingan, arahan atau nasehat kepada siswa/siswi di SMPN 2 Kota Kotamabagu.

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, serta bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah semua berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan untuk menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antara dua belah pihak yaitu seorang pemimpin dan yang dipimpinnya.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Irvan A.G Arif, S.Pd. MM. mengatakan bahwa :

"Upaya dalam mengatasi kasus bullying itu sudah sekolah laksanakan dengan selalu mensosialisasikan dampak dan sangsi yang akan di terima bagi pelaku dan korban bullying, biasanya dilakukan baik pada saat bertatap muka dalam kelas, apel pagi atau pada saat upacara bendera."⁴⁵

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"* (Bandung: Alfabetha, 2014), h. 142

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Irvan A.G.Arif, S.Pd.MM Selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Kamis, 4 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu selalu melakukan pengenalan dan sosialisai terhadap kasus bullying yang ada di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga menambahkan bahwa :

"Jika terjadi kasus bullying yang sederhana seperti saling mengejek atau perkelahian biasanya saya menunggu penyelesaian dari wali kelas atau guru BK, tetapi jika kasus sudah tidak bisa di selesaikan biasanya saya akan melakukan musyawarah dengan para guru untuk mencari jalan keluar kasus tersebut, dan jika ada kasus yang berat atau mencemarkan nama baik sekolah maka siswa tersebut akan dikeluarkan atau dipindahkan dari sekolah. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini belum ada kasus yang berat sampai mengeluarkan atau memindahkan siswa."⁴⁶

Dalam hal ini peran kepala sekolah SMP N 2 Kota kotamobagu dalam mengatasi prilaku perilaku bullying pihak sekolah melakukan 2 tahap yaitu tahap pencegahan dan tahap tindak lanjut. Sebaik apapun tahap tindak lanjut yang di lakukan tetap saja akan ada hal hal yang tidak diinginkan, maka dari itu tahap tindak lanjut untuk menjadi solusi dalam permasalahan adalah :

1) Tahap pencegahan

Dalam langkah ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah bullying disekolah dan dalam diri siswa sehingga dapat menghambat perkembanganya. Berikut adalah beberapa langkah dalam tahapan pencegahan :

a) Pihak sekolah melakukan sosialisasi tentang aturan aturan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Irvan A.G.Arif, S.Pd.MM Selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari kamis, 4 november 2021

sekolah dan pendidikan kewarganegaraan, hal ini agar peserta didik tidak melakukan hal-hal yang dapat menyimpang dari peraturan sekolah seperti bullying.

- b) Kegiatan eksternal dan intra kurikuler bagi siswa agar siswa melakukan, menyibukkan diri dalam hal positif dan terhindar dari perilaku negatif yang mengarah pada bullying
- c) Guru sebagai pendidik berperan menjadi tokoh atau suri tauladan yang baik. tentunya sebagai guru harus menjadi contoh yang baik agar peserta didik menjadikan guru sebagai panutan.
- d) Guru sebagai pengajar memberi pengetahuan ataupun ilmu tentang akhlak terpuji melalui pelajaran dan memberikan edukasi tentang bullying
- e) Guru sebagai pembimbing bertugas mengarahkan dan melatih siswa dalam perjalanan mental, moral, dan spiritual Hal ini biasanya di lakukan melalui latihan latihan kegiatan keagamaan di sekolah.
- f) Guru sebagai inspirator bagi siswa yaitu guru dapat memberikan inspirasi positif yang akan mendorong peserta didik melakukan hal hal yang baik dari yang jauh dari sikap bullying
- g) Guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas kemudahan belajar dan kegiatan siswa di mana siswa juga dapat melakukan sharing bersama guru tentang permasalahan yang terjadi pada diri peserta didik

- h) Guru dalam mengelolah kelas berperan penting untuk dapat mencegah bullying karna dengan keadaan kelas yang baik maka tidak akan timbul unsur-unsur awal dari bullying.

Untuk memaksimalkan tahap pencegahan ini dapat berfungsi sebagai filter yang baik bagi sekolah maka tahap selanjutnya adalah tahap tindak lanjut

- 2) Tahapan tindak lanjut dilakukan apabila sudah di temukan perilaku bullying atau menyimpang dari peserta didik berikut tahapanya :

- a) Bila di temukan masalah pada peserta didik guru akan berperan sebagai korektor dan efuluator yang akan memilah permasalahan atau jenis bullying yang terjadi pada peserta didik dan akan menilai sejauh mana bahaya tindakan tersebut. Setelah itu guru akan kembali membimbing dan memberi nasehat kepada peserta didik.

- b) Apabila telah dinasehati dan siswa masih menunjukkan perilaku bullying maka akan dilanjutkan dalam sisi konseling atau BK. Bimbingan konseling dilakukan oleh guru BK dengan beberapa metode konseling yang tujuanya adalah untuk memberikan kesadaran kepada siswa melalui metode konseling.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah Dalam Mengantisipasi *Bullying* di Sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu

Suatu lembaga dapat dikatakan baik apabila adanya hubungan timbal balik antar komponen yang ada dalam lembaga tersebut, untuk menangani kasus bullying ini terdapat ragam faktor pendukung dan penghambat peran guru agama Islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying disekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu.

Dalam menangani kasus bullying disekolah tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga dan didikan yang berbeda beda, sehingga sering terjadi perbedaan di antara mereka yang berdampak pada pergaulan.

Untuk menangani kasus bullying dibutuhkan kerja sama yang baik mulai dari para guru serta peserta didik, terutama kepala sekolah sebagai supervisor yang harus mampu memberi motivasi dan bimbingan kepada bawahannya agar supaya kasus bullying tidak terjadi lagi dilingkungan sekolah.

Faktor pendukung dalam penanganan kasus bullying disekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu adalah dengan kerjasama antara para guru PAI, walikelas, guru BK, kepala sekolah, dan para murid yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan memberi nasehat dan bimbingan misalnya siswa melakukan kasus bullying akan di berikan nasehat tetapi apabila siswa tersebut mengulagi kembali maka akan diberikan peringatan dan dipanggil orang tuanya sehingga bisa menyelesaikan kasus tersebut.

Terkait penjelasan di atas, kepala sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu Bpk Irvan A.G Arif, S.Pd., MM. Menjelaskan bahwa :

" Faktor pendukung peran guru agama Islam dan kepala sekolah adalah dengan membentuk kerjasama antara guru dan siswa disekolah, contohnya jika terjadi kasus bullying maka siswa harus melaporkan kejadian tersebut kepada guru walikelas atau pengurus Osis, jika dalam hal ini guru atau pengurus osis tidak dapat menangani kasus tersebut maka dilaporkan kepada guru BK atau guru piket. Setelah ditangani guru BK atau Guru piket siswa yang melakukan tindakan kekerasan (bullying) diminta untuk menjelaskan kronolgi kejadian. selain itu guru PAI juga berperan penting sebagai pemberi nasehat dan arahan agar tidak lagi terjadi kasus bullying. Dan jika dalam proses bimbingan dengan guru BK dan guru PAI tidak menemukan titik terang maka kasus kekerasan tersebut diserahkan kepada bapak kepala sekolah."⁴⁷

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang mempengaruhi peran guru dalam mengatasi kasus bullying seperti halnya yang di paparkan oleh guru agama Islam Herlianti Damopolii S.Pd.I :

"Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua siswa dan siswa, misalnya pada saat siswa melakukan tindakan kekerasan pihak sekolah akan memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa, hanya saja terkadang siswa mendengarkan pada saat di berikan nasehat tetapi beberapa saat kemudian siswa mengulagi kesalahan atau perilaku yang sama. Begitupun dengan pihak orang tua siswa yang tidak ada tanggapan ketika anaknya menerima surat panggilan atas perilaku kekerasan (bullying) disekolah."⁴⁸

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Irvan A.G.Arif, S.Pd.MM Selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari kamis, 4 november 2021

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Herlianti Damopolii, S.Pd Selaku Guru Agama Islam di SMPN 2 Kota Kotamobagu, pada hari Senin, 8 November 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah di SMP N 2 Kota Kotamobagu maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Latarbelakang terjadinya Kasus Bullying di SMP N 2 Kota Kotamobagu antara lain : Faktor keluarga (faktor internal) dimana kebiasaan-kebiasaan buruk yang diterima di lingkungan keluarga memberikan dampak bagi siswa sehingga melakukan kebiasaan yang sama disekolah, faktor teman sebaya (Eksternal) sangat mempengaruhi terjadinya kasus bullying karena pergaulan antar teman sebaya mempermudah akses dalam melakukan bullying contohnya ikut-ikutan dalam hal mengejek dan melakukan tindakan kekerasan antar siswa.
Faktor media sosial
2. Peran Guru Agama Islam dan Kepala Sekolah dalam menangani kasus bullying adalah dengan memperkuat dan penekanan dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan bullying contohnya dalam materi Akidah Akhlak serta memberika sosialisasi dampak bullying dan memberikan saksi bagi pelaku bullying.
3. Faktor pendukung peran guru Agama Islam dan kepala sekolah di SMP N 2 Kota Kotamobagu adalah adanya kerja sama antara kepala

sekolah, guru Agama Islam, Wali kelas dan Guru BK serta Siswa yang tergabung dalam Organisasi Intra Sekolah (Osis) dalam memberikan nasehat atau bimbingan kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan (bullying). sedangkan faktor penghambat peran guru agama Islam dan Kepala sekolah di SMP N 2 Kota Kotamobagu adalah kurangnya kesadar dari sebagian orang tua murid dan siswa dalam penanganan kasus bullying disekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang menjadi perhatian agar supaya penerapan pencegahan kasus bullying di lingkungan sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar :

1. Bahwasanya masalah pendidikan harus menjadi tanggung jawab dari kita semua, mulai dari guru, orang tua bahkan siswa. Dengan demikian siapapun bisa memberikan pelajaran asalkan memiliki ilmu dan pengetahuan serta kemampuan yang sesuai dengan bidang keahlian.
2. Sekolah hendaknya lebih terbuka dengan orang tua siswa sehingga bisa memberikan informasi terhadap perilaku siswa disekolah maupun di luar sekolah. Contohnya dengan adanya program pertemuan walikelas dengan orang tua siswa yang dilakukan sebulan sekali dengan agenda membicarakan tentang perkembangan peserta didik.

3. Sekolah memberikan alternatif baru kepada para siswa yang memiliki waktu luang atau jam kosong saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Hendaknya para guru dan peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan, baik dalam disiplin waktu belajar mengajar.
5. Hendaklah sangsi yang diberikan kepada pelaku bullying lebih diberatkan agar supaya ada efek jera bagi para pelaku bullying. Contohnya dengan memberikan sangsi berupa membersihkan lingkungan sekolah atau toilet sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amiruddin *Peran Guru Pkn Terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMPN 10 Palu*, Vol 1 No 1 Palu: 2013
- Colid Nasbuko, H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011`
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementasi"* Bandung: Alfabetha, 2014.
- <https://www.kpai.go.id> di akses pada tanggal 17 nov 2021, jam 19:38
- <http://repository.unimus.ac.id/2689/4/BAB%20II.pdf> di akses pada tanggal 18 juni 2021 pukul 14.09
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Ed 7 Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Jurnal Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, Volume 1. Nomor 2. Agustus 2019
- Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia, *SK NO 61*, Djakarta 1963

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam konteks Menyukseskan MBS dan KBK* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nissa Ardilla, *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Prilaku Bullying Pelajar Disekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Jurnal Krimonologi Vol. 5 no 1. 2009.
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali, 1990.
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* Bandung : PT Alumni, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta : Asdi Mahasatya, 2005.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Sekertariat Jenderal MPR RI, Jakarta, 2012.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada, 2005.

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak*, Jakarta: Grasido, 2008.

Yuyarti, *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, *Journal Educaion*, Vol. 9, Semarang: 2018.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Wawancara dengan Guru BK Ibu Leni Balaati S.Pd



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Kota Kotamobagu Bpk. Irvan A.G.Arif, SPd,
MM



Wawancara Dengan Guru Agama Islam Ibu Herlianti Damopolii S.Pd.I



Wawancara dengan beberapa siswa SMP N 2 Kota Kotamobagu



Wawancara dengan Murid Kelas VII SMP N 2 Kota Kotamobagu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2750 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /11/ 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Manado, 30 November 2021

Yth :
Kepala/Pimpinan SMP Negeri 2 Kotamobagu
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Arhie Prasetyo E. Paputungan
N I M : 15.2.3.058
Semester : XIII (Tiga Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru Agama dan Kepala Sekolah dalam Menangani Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah"*

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I
2. Abdul Muis Dg. Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan November 2021 s.d. Januari 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Wakil Dekan
Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga

Abdurrahmanainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



PEMERINTAH KOTA KOTAMOBAGU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KOTAMOBAGU
Jl.Satsuit Tubun No.246 Telp.21930 Kotamobagu



SURAT - KETERANGAN

Nomor : 442 /C.1/SMPN.2/KK/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : IRVAN A. G. ARIF, S.Pd, MM
N I P. : 19660606 199203 1 034
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Archie Prasetyo E. Paputungan
NIM : 15.2.3.058
Semester : XIII (Tiga Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kotamobagu sesuai dengan Judul “ Peran Guru Agama dan Kepala Sekolah dalam menangani Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah “

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.-



Kotamobagu, 06 Desember 2021

Kepala Sekolah,

IRVAN A. G. ARIF, S.Pd, MM

NIP. 19660606 199203 1 034

Tembusan :

1. Arsip.-

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Leni Baraati S.pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : guru Bimbingan dan konseling

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai peneliti saudara Archie Prasetyo.E.Paputungan untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran guru agama islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado,

2021



Narasumber

Surat Keterangan Wawancara


Saya yang bertandah tangan di bawa ini :

Nama : IRVAN A.G.ARIF, S.Pd.MM
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Jabatan : KEPALA SMPN 2 KOTAMOBAGU

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara peneliti saudara Arhie Prasetyo.E.Paputungan untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran guru agama islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sabagaimana mestinya.

Manado, 2021



Narasumber

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertandah tangan di bawa ini :

Nama : Artha Maharani Paputungan

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara peneliti saudara Arhie Prasetyo.E.Paputungan untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran guru agama islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2021



Narasumber

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertandah tangan di bawa ini :

Nama : Asti ananda Paputungan

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : wakil 1 bidang 2

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara peneliti saudara Arhie Prasetyo.E.Paputungan untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran guru agama islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2021



Narasumber

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertandah tangan di bawa ini :

Nama : Hanna Mardotikah Abdul Samad

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara peneliti saudara Arhie Prasetyo.E.Paputungan untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran guru agama islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2021



Narasumber

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertandah tangan di bawa ini :

Nama : Muh Ikmal Makalalag

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : SISWA / PO

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancara peneliti saudara Arhie Prasetyo.E.Paputungan untuk kepentingan skripsi dengan judul "Peran guru agama islam dan kepala sekolah dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2021



Narasumber